

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang. Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak prasekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh karena itu, mereka butuh alat bermain sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Ayat 14, menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. Tujuan utamanya diselenggarakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. PAUD pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk yang lain sederajat. PAUD dalam jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Tempat penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada pendidikan informal berbentuk pendidikan dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Mengembangkan kecakapan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, dia juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan. Kecakapan sosial anak-anak dapat menahan marah, bisa bergaul dan menerima berbagai macam perbedaan dengan orang lain. Sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya cerdas kognitifnya akan tetapi sehat mentalnya dan bagus emosinya serta berakhlak mulia. Salah satu kecakapan emosional yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kecakapan sosial anak.

Kecakapan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya. Kecakapan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya.

Selain itu, masa kanak-kanak adalah saat mereka mulai membangun pertemanan dan belajar bagaimana menempa hubungan dengan orang lain, terutama saat mereka mulai masuk masa pra sekolah oleh karena itu mengembangkan kemampuan PSED dalam diri anak bisa dimulai sejak masa ini. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam perkembangan anak dimana dalam masa itu anak memiliki perkembangan kecakapan yang sangat pesat sehingga masa itu disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Peran guru menjadi hal yang sangat diharapkan bagi banyak orang untuk membuat anak menjadi baik terlebih nantinya untuk perkembangan dan kemampuannya dalam bersosial pada masa anak, Kecakapan sosial anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, jika dari orang tua dan juga guru taman kanak - kanak kurang memahami keadaan tumbuh kembang anak, nantinya kecakapan sosial anak akan mengalami siklus yang lebih panjang atau adanya keterlambatan pada masa perkembangannya, terlebih perkembangan sosial anak nantinya menjadi salah satu bekal untuk mereka yang ingin bersosialisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan hari Senin tanggal 13 Januari 2020 di TK Cendrawasih Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo tidak semua anak mempunyai kecakapan sosial yang optimal, tetapi ada kondisi anak dalam kecakapan sosial yang mengalami keterlambatan, yaitu ada anak yang sulit bekerja sama saat diberi tugas kelompok saat bermain balok, mereka lebih senang bermain sendiri dan menarik diri teman lainnya. Ada juga anak yang tidak memiliki rasa empaty tidak mau peduli dengan teman lainnya dari semua itu akan terlihat wajar pada anak yang berada di usia 5 - 6 tahun, hal ini didapatkan melalui observasi dan penjelasan dari tenaga pendidik di TK Cendrawasih. Jumlah anak yang ada di TK Cendrawasih yakni 20 orang anak, yang belum memiliki kecakapan sosial berjumlah 6 orang anak atau 30% sedangkan yang sudah memiliki kecakapan sosial anak sejumlah 14 orang anak atau 70%.

Kondisi umum dari anak – anak yang ada di TK Cendrawasih sekilas memang tidak ada yang terlihat suatu yang berbeda yaitu keadaan yang perlu adaptasi bagi anak – anak yang tadinya hanya bermain dan hanya dengan keluarga kini harus memahami adanya tugas bagi anak dari berteman, adanya guru sebagai pendidik selain orang tua, dan aktif dalam lingkup yang telah berbeda dari sebelum masuk sekolah, tetapi ketika di telusuri, terdapat adanya kondisi anak yang mengalami kecakapan sosial yang mengalami hambatan atau perpanjangan siklus dalam menempuh jenjang Taman Kanak-Kanak. Satu anak yang menyendiri dan tidak mau melibatkan diri dengan anak – anak yang lain, terlihat tidak tertarik dengan bermain kelompok atau keramean, dua anak lebih memilih menyendiri dan juga tidak mau bermain lebih dengan anak- anak yang telah di kenalnya serta

menginginkan orang tua ikut masuk di kelas dan tidak mau untuk ditinggal, dari kesemuanya itu anak - anak tersebut berusia 5 – 6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Deskripsi Kecakapan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Cendrawasih Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa anak belum mampu bekerja sama
2. Beberapa anak belum memiliki rasa empati

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Deskripsi Kecakapan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Cendrawasih Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Kecakapan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Cendrawasih Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapaun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis
Dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pentingnya gambaran anak yang mempunyai Kecakapan Sosial rendah
2. Secara Praktis
 - a. Bagi anak, pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan sosial pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak (TK).
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukkan dalam rangka meningkatkan kecakapan sosial pada anak sehingga dapat menghasilkan out put yang bermutu.
- d. Bagi peneliti, lebih lanjut dapat dijadikan landasan konseptual dan teoritis serta bahan perbandingan terutama yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi dan lebih dalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini.